

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2021

Asrianto, Helis Husuna
Stikes Yapika Makassar

Korespondensi: asriantoazis@yahoo.com

ABSTRAK :

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita. Anak balita yang mendapatkan pola asuh positif dari orang tuanya diprediksi dapat terhindar dari penyimpangan perkembangan. Tujuan penelitian yaitu dikatuhui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional, study. Populasi penelitian ini anak sebanyak 99 dan sampel sebanyak 50 responden analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil: penelitian adalah Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita, dengan p -value 0,429

Kesimpulan dari penelitian adalah tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak anak. Disarankan agar pihak Puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan yang lebih kepada para Ibu tentang pola asuh yang baik dan bagaimana cara mencapai perkembangan anak yang optimal.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Anak, Balita*

ABSTRACT :

Background: Parenting patterns are one of the factors that influence the development of children under five. Toddlers who get positive parenting from their parents are predicted to be able to avoid developmental deviations. Objective: to determine the relationship between parenting patterns and the development of children under five at the Jongaya Health Center Makassar City. Methods: The type of research used is an analytic survey with a cross sectional approach, study. The population of this study were 99 children and a sample of 50 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. Results: There is no relationship between parenting styles on the development of children under five, with $p = \text{value } 0.429$ Conclusion: there is no relationship between parenting styles and children's development. Suggestion: so that the Puskesmas can provide more health education to mothers about good parenting and how to achieve optimal child development.

Keywords : *Parenting Patterns, Child Development,*

PENDAHULUAN

Menurut para ahli yang mendukung teori tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan anak : Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong

anak mencapai tujuan yang di inginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat

seiring pertumbuhan dan perkembangan yang di alami anak (Lestari, 2009). Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (Budiarnawan dkk., 2014).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ke tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) terlihat bahwa dari 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara Nasional, terdapat prevalensi berat kurang (underweight) sebanyak 19,6%, yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang.

Perkembangan anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting (Riskedes, 2013). Pada masa ini anak juga mengalami periode kritis. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang maupun kekurangan stimulasi pada usia ini akan membawa dampak negatif yang menetap sampai dewasa berkaitan dengan masa dewasa bahkan sampai usia lanjut.

Pola asuh salah satu proses interaksi antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dari dalam kandungan sampai ia dewasa (Sukiman dkk, 2016).

Pola asuh terdiri dari tiga kategori yaitu pertama pola asuh otoriter, Pola asuh ini akan menciptakan karakteristik anak yang penakut, dan cenderung suka menteng norma-norma yang ada. Kedua pola

asuh permisif, Pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak dengan karakteristik yang impulsif, agresif, mau menang sendiri, kurang mandiri, kurang tanggung jawab, serta kurang matang secara sosial. Ketiga pola asuh demokratis, Dimana anak dengan pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, kooperatif terhadap teman-teman maupun orang lain (Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2013).

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur serta fungsi tubuh menjadi lebih lengkap (kompleks) dan kemampuan gerak halus, gerak kasar, bahasa, bicara, kemandirian dan sosialisasi, hal ini telah tertuang di peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 pasal 1 ayat 6.

Proses pertumbuhan dan perkembangan individu memiliki konsep yang sama. Fida dan Maya (2012) menyatakan bahwa setiap individu memiliki ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

1. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh: seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan

- masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
2. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Pertumbuhan, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
 3. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi serta bertambah ke pandaianya
 4. Perkembangan mempunyai pola yang tetap Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hokum yang tetap, yaitu :
 - a. Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah kepala, Kemudian menuju kearah kaudal/anggota tubuh (*pola sefalokaudal*).
 - b. Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (*pola proksimodistal*).
 5. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu gambar kontak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Menurut *Baumrind* yang dikutip oleh *Muallifah*, pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control:

“Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.”

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimuali dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Peran keluarga begitu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, baik perkembangan sosial, budaya dan agamanya. Adapun beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni dimulai dari sebelum menikah, sebaiknya baik laki-laki maupun perempuan memilih pasangan yang sesuai dengan tuntunan agama, karena pasangan yang baik kemungkinan besar akan memberikan pengasuhan yang baik.
- b) Membimbing anak dengan kesabaran dan ketulusan hati akan menghantarkan kesuksesan anak. Dimana ketika orang tua memerikan pengasuhan dengan sabar secara tidak langsung orang tua memupukkan kedalam diri anak tentang kesabaran. Ketika dalam diri seseorang tertanam kesabaran maka akan mampu mengendalikan diri, berbuat baik untuk kehidupannya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya

- c) Kebahagiaan anak menjadi kewajiban orang tua, dimana orang tua harus menerima anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang telah di berikan Allah SWT, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan bimbingan-bimbingan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni dan juli di Puskesmas Jongaya Kota Makassar.

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan jumlah 99 anak. Dan sampel sebanyak 50 responden. di gunakan yaitu data

Pada tabel 4.3 di lihat dari pola asuh dari 50 responden terdapat 37 (74.0%) yang menjawab baik dan 13 (26.0%) dan responden yang menjawab kurang baik. primer dan data sekunder, dimana data primer yang di ambil dari hasil wawancara dengan ibu anak, untuk mengetahui pola asuh yang baik, instrumen dalam pengambilan data primer yaitu menggunakan kuesioner dan juga wawancara sedangkan pengambilan data sekunder pada tahun 2021 di ambil di puskesmas.

Analisis data menggunakan uji statistik yaitu univariat dan bivariat, menggunakan uji *che-square* dengan kemanknaan 0,05 setelah memperoleh nilai dari tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 juli - 28

juli 2021 di puskesmas Jongaya yang beralamat di jl. Andi tondro nomor 49 pa'baeng-baeng kecamatan tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

a. Analisis

Pada tabel 4.4 di lihat dari perkembangan anak balita dari 50 responden terdapat 40 (80.0%) yang menjawab baik dan 10 (20.0%) responden yang menjawab kurang baik.

b. Analisis Bivariat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita.

Berdasarkan tabel hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di peroleh bahwa dari 50 responden yang memiliki pola asuh baik yaitu 41 responden dan yang kurang baik memiliki 9 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dan diperoleh nilai $p = 0,429$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita

Hasil analisis univariat pada variabel pola asuh diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh yang baik yaitu sebanyak 41 responden dan pola asuh kurang baik sebanyak 9 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara perkembangan anak balita dengan pola asuh orang tua. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kemungkinan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh itu sendiri

dan tidak dapat membedakan pola asuh yang diterapkan dalam mengasuh anaknya saat peneliti menyebarkan kuesioner dalam penelitian. Pemahaman yang kurang ini dapat memengaruhi hasil dari penelitian.

Peneliti juga berasumsi bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak balita disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi perkembangan terhadap anak balitanya, sedangkan di saat yang bersamaan orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Perkembangan anak serta kemampuan mereka dapat diidentifikasi lebih awal, yang selanjutnya dapat dikembangkan. Berbekal pemahaman tentang perkembangan anak balita maka orang tua atau orang dewasa lainnya dapat mengetahui titik terpenting untuk pengembangannya, dengan menitikberatkan pada masa belajar anak. Dengan perkembangan anak balita tersebut perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan anak dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain selain pola asuh, seperti lingkungan, dan ekonomi. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Banyak stimulus yang diperoleh anak dari lingkungan tersebut turut memengaruhi perkembangan anak dan menciptakan persepsi yang baru konsep perkembangan anak. Ekonomi juga turut mempengaruhi. Anak yang dibesarkan di keluarga dengan ekonomi yang tinggi kebutuhan nutrisi anak akan terpenuhi dan sangat berpengaruh

terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya.

Asumsi tersebut sejalan dengan pendapat Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) yang menyatakan bahwa anak umumnya memiliki pola perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Pola asuh yang efektif akan memungkinkan anak tidak melakukan hal-hal yang negatif. Ketika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak sesuai dengan kebutuhan anak, maka yang akan terjadi masalah pada perkembangan anak. Misalnya masalah kenakalan remaja. Saat ini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja namun banyak terjadi di daerah perdesaan ini disebabkan oleh adanya teknologi yang semakin maju dan tayangan televisi yang tidak membangun perkembangan kepribadian pada remaja. Tidak hanya karena maju nya teknologi saja namun karena orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anak menjadi faktor utama terjadinya kenakalan remaja. Karena keluarga adalah lingkungan pertama kali mengembangkan kepribadiannya.

Keluarga memberikan pengaruh yang begitu besar dalam menentukan kepribadian anak dan pembentukan watak. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan stempel dan fundasi primer bagi perkembangan anak. Selanjutnya, lingkungan alam sekitar seperti teman sebaya dan sekolah seperti guru, fasilitas sekolah dll yang ikut menentukan nuansa pertumbuhan anak. Baik- buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek baik atau yang buruk pada pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan temuan dan pengujian hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan pola asuh orang tua pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar
2. Tidak ada hubungan antar pola asuh dengan perkembangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Dian, 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Afandi,dkk. 2013. *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Preda Media Group.
- Amran, Yulia. 2012. *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik di Bidang Kesehatan*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta: Jakarta
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Bina Keluarga B. alita dan Anak. 2013. *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0-6 tahun)*. Di akses dari 25 September 2016 www.slideshare.net/cara-menjadi-orang-tua-hebatbuku-1-bina-keluarga-balita
- Deni, Laili Kurniawati. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita Di Puskesmas Jongaya makassar*.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Groenendyk & Brenda. *Coparenting and Early Coscience Development in the Family*. *The Journal of Genetic Psychology*. Vol.168 no.2 (2007): h.201-224
- Hetherington, S.D. 1999. dikutip oleh Sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak. Cetakan ke 12. Jakarta: Gunung Mulia
- Harahap, Risma. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perkembangan Temperamen Anak Di Desa Tanjung Rejo Dusun Xi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Artikel Penelitian.
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibnu, Aktriana Malik. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jorogoto Kabupaten Jombang*. Artikel Penelitian
- IDAI. 2003. *Mengenai Keterlambatan Perkembangan Umur Pada Anak*. Diakses pada tanggal 23 September 2016. www.idai.or.id
- Kariger, dkk. 2012. *Indicators of Family Care For Development for Use in Multicountry Surveys. Bangladesh*. *Journal Health Popu Nutr*, 30 (4), 472-486.

- Kartika, W ahyu. 2013. *Hubungan Tingkat Stimulasi Ibu Dan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Anggrek Gilangharjo Bantul*. Artikel Penelitian
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI Kesehatan Masyarakat. 2014. *Pengertian dan Faktor yang Dinilai Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita*. Di unduh dari <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/08/html>
- Kurniawati, dkk. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Toddler (Usia 1-3 Tahun)*
- Pierre & Forman . *Attention-Seeking During Caregiver Unavailability and Collaboration at Age 2*. *Child Development*. Vol.83 no.2 (Maret-April 2012):
- Rahayuningsih, Melani. 2010. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 2-4 tahun di Dusun Mrayun Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Artikel Penelin.
- Sapril, Reski Amalia. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Qalbin Salim Makassar*. Artikel Penelitian.
- Setiadi. 2012. *Pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak*. *Jurnal Kesehatan AIPTINAKESJATIM*. (Vol 2 No Surabaya:
- STIKESHangTuah. <http://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-aiptinakes-maret-2012.pdf>
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC. Widati, 2013. *Perkembangan Anak Balita*. Jakarta:
- Widyarini, N. 2009. *Relasi Orang Tua Dan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulita, Refi. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar*. Artikel Penelitian
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) *Yang Menyatakan Bahwa Anak Umumnya Memiliki Pola Perkembangan Normal Yang Merupakan Hasil Interaksi Banyak Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak*.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ramadhan, t. (2009). *Pola asuh orang tua dalam mengarahkan perilaku anak*. Retrieved from <https://tarmizi.wordpress.com/2009/01/26/pola->

asuh-orang-tua-dalam-mengarahkan-perilaku-anak/
 Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Kedokteran EGC.

Lampiran :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	37	74.0%
Kurang Baik	13	26.0%
Jumlah	50	100.0%

SumbeData Primer juli 2021

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Balita

Perkembangan Anak Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	80.0%
Kurang Baik	10	20.0%
Jumlah	50	100.0%

SumbeData Primer juli 2021

Tabel 4.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita.

Perkembangan Anak Balita	Pola Asuh				N	%	P
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%			
Baik	3	62.0	1	20.0	4	82.0%	0.42 9
	1	%	0	%	1		
Kurang Baik	6	12.0	3	6.0%	9	18.0%	
		%					
Jumlah	3	74.0	1	26.0	5	100.0	
	7	%	3	%	0	%	

SumbeData Primer juli 2021